

**PERAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU AGAMA HINDU DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP
SE-KECAMATAN PASIR SAKTI**

Oleh:

Ni Made Indrayani ¹,

stahlampung@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

Abstrak: Seorang guru harus mengembangkan kreativitasnya pada saat mengajar sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas guru sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar dan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Peserta didik sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas mengajar guru agama Hindu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Serta mengetahui bagaimana peran kreativitas mengajar guru, ketika membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mendorong siswa agar didalam mengikuti pembelajaran lebih memiliki minat belajar yang tinggi dan mampu mendapatkan hasil yang memuaskan. Pengambilan data pada penelitian ini adalah melalui penyebaran angket kepada siswa SMP Se-Kecamatan Pasir Sakti, angket yang disebarkan mengenai bagaimana peran kreativitas mengajar guru pada saat mengajar. Dan pengambilan data kedua yaitu melakukan wawancara kepihak guru agama Hindu dan Kepala sekolah. Dari hasil penelitian yang di dapat bahwa seorang guru agama Hindu sangat berperan penting didalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan kreativitas mengajar guru agama Hindu ini, guru pada saat mengajar sudah mampu menggunakan media pembelajaran, mengaplikasikan IT dan strategi pembelajaran yang baik sehingga siswa didalam belajar lebih semangat dan siswa lebih senang mengikuti pembelajaran disekolah. Selain itu pembelajaran guru yang kreatif seperti dengan mengajar dengan menggunakan media, strategi pembelajaran dan ide-ide baru didalam mengajar maka dapat mengaktifkan siswa pada saat belajar dan siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan guru. Peran MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) sangat membantu guru-guru dalam mengembangkan kreativitas guru pada saat mengajar dan menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Kreativitas mengajar guru agama Hindu juga harus lebih memahami bagaimana menjadi guru yang kreatif ketika mengajar dan seorang guru juga harus mampu mengaplikasikan dan memanfaatkan teknologi guna menambah pemahaman guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam belajar agama Hindu di SMP Se-Kecamatan Pasir Sakti. Dalam penelitian ini disarankan kepada pihak guru agama Hindu dan pihak kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan mendorong siswa untuk memiliki minat belajar yang lebih tinggi dan mampu mencapai hasil yang memuaskan.

Kata Kunci : kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru juga bertanggung jawab di dalam kelas untuk melihat perkembangan siswa dalam belajar, selain itu guru memegang kunci keberhasilan dan pengembangan di 08 kreativitas anak didalam dunia pendidik. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil yang bersifat baru, inovasi dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh guru tersebut dan harus menarik dan berguna bagi siswa dan masyarakatnya. Seorang guru harus perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran disekolah.

Kreativitas guru sangat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar, peserta didik sangat tergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu guru juga harus mampu menggunakan pendekatan kepada siswa dengan berbagai pendekatan dengan cara memahami karakter siswa, sedangkan dalam pengembangan media guru hendaknya harus mampu menyesuaikan karakteristik siswa dalam belajar, guru juga harus menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan mata pelajaran guru juga tidak boleh melanggar etika agar proses pembelajaran yang akan disajikan dapat menarik perhatian siswa.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakannya termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang dikatakan telah mengajar

apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas mengajar seperti: kreativitas bertanya, kreativitas memberi penguatan, kreativitas memberi variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, kreativitas mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil dan kreativitas dalam menjelaskan. Dengan demikian kreativitas mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang baik, Selain itu seorang guru yang kreativitas harus mampu menggunakan teknologi, penguasaan IT yang baik dan Media Presentasi: Laptop, OHP, computer, Lcd dll. Guru di dalam mengajar harus mampu memanfaatkan media belajar yang baik dan harus memanfaatkan fasilitas media yang ada disekolah tersebut, seorang guru juga harus mampu mengaplikasikan media didalam belajar, seperti: menggunakan power point, menggunakan gambar terkait materi yang diajarkan dan mengajak siswa praktik langsung. Hal ini dilakukan guna menarik minat belajar siswa dengan cara menggunakan media pembelajar yang bervariasi. Selain itu seorang guru sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru harus menyiapkan strategi pembelajaran atau metode sebelum memulai pembelajaran agar apa yang akan disampaikan tersusun

dengan rapi dan menyampaikan pendidik lebih mudah.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari suatu masalah yang akan dihadapi baik oleh guru maupun siswa. Apabila diperhatikan tentang proses belajar mengajar, maka kita dapat berasumsi bahwa salah satu gejala negatif sebagai suatu penghalang dan kesulitan yang sangat menonjol dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya kreativitas guru dalam mengembangkan pengajaran, sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa masih jarang untuk bertanya ketika proses belajar berlangsung. Dapat dilihat disekolah pada umumnya guru-guru masih memiliki kreativitas yang rendah. Rendahnya kreativitas ini tidak hanya pada guru-guru tetapi juga bisa dialami oleh siswa-siswi. Namun dapat dilihat di sekolah masih ada sekolah yang belum menyediakan fasilitas dan media belajar yang ada, guru mengajar didalam kelas hanya menyuruh siswanya mencatat dan mengerjakan tugas setelah itu guru meninggalkan kelas ketika pembelajaran berlangsung. Ada juga guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga anak itu jenuh dan kurang minat belajar dan ketika jam pelajaran tersebut anak tersebut tidak berangkat sekolah. Selain itu guru juga kurang memanfaatkan teknologi yang ada, kurangnya media seperti buku agama Hindu, kurangnya guru juga dalam mengaplikasikan teknologi dan guru juga kurang bervariasi dalam mengajar.

Seorang guru apa bila ingin di contoh atau dipanut oleh siswanya hendaknya guru harus mampu menilai dirinya terlebih dahulu, selain itu guru juga harus memiliki karakter yang baik di sekolahan tersebut agar siswa mampu mencotoh guru tersebut. Masih ada guru yang berada di sekolah kebanyakan memiliki kreativitas tersendiri sehingga guru

tersebut mampu menularkan kemampuan atau keahlian kepada siswanya. Kreativitas guru sangatlah menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Permasalahan yang dapat dilihat diatas bahwa masih ada guru yang kurang memperhatikan kreativitas sebagai guru mereka hanya mengajar dan mengajar saja dan tidak memperhatikan kurikulum belajar, sudah diketahui bahwa seorang guru harus memiliki metode baru dan menggunakan media belajar yang bervariasi dalam mengajar agar siswa itu aktif dan kondusif didalam belajar agar minat siswa dalam belajar itu lebih terdorong agar setiap siswa berhasil dalam belajar dan mendapatkan hasil yang diinginkan guru dan siswa tersebut. Seorang guru di dalam proses pembelajaran harus memiliki pola interaksi yang baik terhadap siswa, sehingga siswa aktif dalam belajar dan tidak pasif dalam belajar. Ketika didalam pembelajaran guru tidak melakukan pola interaksi baik terhadap siswa maka siswa akan menyebabkan kegaduhan didalam belajar sehingga akan menyebabkan pembelajaran tidak aktif.

Alasan peneliti mengangkat judul ini karena masih ada guru ketika mengajar tidak masuk sesuai jam pelajaran, guru juga ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja, Guru juga ketika mengajar hanya memberikan tugas dan hanya siswa disuruh mencatat saja sehingga siswa memiliki kejenuhan dan minat belajar siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran agama Hindu di sekolah tersebut. Selain itu guru juga kurang menguasai waktu jam pelajaran dengan baik ketika praoses belajar mengajar banyak metode-metode yang dapat digunakan dalam rangka penyampaian suatu bidang studi. Guru juga harus mampu memiliki kemampuan yang baru untuk mengembangkan kemampuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Namun metode-metode yang telah ada itu kadang-kadang tidak menjamin

suatu keberhasilan. Itu tergantung pada guru bagaimana memilih suatu metode yang sesuai dan cocok dengan materi yang disampaikan atau saat berlangsung proses belajar mengajar, semua itu merupakan kemampuan dan kreativitas guru dalam menganalisa semua metode dan penguasaannya. Oleh karena itu tugas guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa disekolah untuk mengikuti pelajaran disekolah, seorang guru harus mampu menarik dan membuat senang siswa dalam belajar. Guru juga harus mampu menggunakan cara agar siswa lebih senang belajar disaat berada didalam kelas, penggunaan media belajar yang bervariasi dapat memantau siswa didalam belajar dan penggunaan, pemanfaatan teknologi memang membantu guru dalam meningkatkan hasil dan minat belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka masalah “Kreativitas mengajar guru pendidikan agama Hindu guna meningkatkan minat belajar siswa di SMP Se-kecamatan Pasir Sakti ini sangat penting untuk dikaji. Alasannya adalah dapat dilihat dilapangan bahwa siswa ketika jam pelajaran agama Hindu siswa masih ada yang tidak mengikuti ataupun bolos jam pelajaran tersebut. Selain itu guru ketika mengajar kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah tersebut, kurang fasilitas yang tersedia di sekolah, kurangnya guru ketika mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat saja sehingga siswa mengalami kejenuhan pada saat belajar, inilah yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran agama Hindu di sekolah. Guru ketika mengajar kurang disiplin dalam waktu dan guru masih sering keluar masuk kelas pada saat mengajar kemudian siswa hanya disuruh mencatat atau mengerjakan tugas, sehingga inilah penyebab siswa jenuh dalam belajar. Bertitik tolak dari alasan

mendasar diatas dan latar belakang pemikiran yang telah dipaparkan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah-masalah kreativitas yang masih kurang dimiliki oleh guru-guru di sekolah tersebut, dengan judul “Peran Kreativitas Mengajar Guru Agama Hindu Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Se-Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”, Yang diangkat sebagai judul penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian di laksanakan di SMP Se-Kecamatan Pasir Sakti yaitu di SMP Negeri 01, SMP Negeri 02 dan SMP PGRI 01 Pasir Sakti. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer dan Data sekunder. Data primer diperoleh dari Data primer diteliti di sekolah langsung untuk memperoleh data dari melihat cara belajar siswa didalam kelas untuk mengetahui minat belajar siswa dan mengetahui cara mengajar guru. Data primer ini dapat dilihat dari lingkungan, orang tua siswa, tingkah laku siswa ketika berada dikelas dan ketika berada di lingkungan sekolah. Kemudian data sekunder diperoleh dari Data sekunder akan dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, kemudian Data ini biasanya diperoleh dari Profil di SMP Se- Kecamatan Pasir Sakti.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan sistematis dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian agar peneliti benar-benar memahami permasalahan yang terjadi dan mencoba mencari solusinya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamat langsung keguru MGMP di Kecamatan Pasir Sakti, megamati langsung

guru agama Hindu di SMP Negeri 01 Pasir Sakti, SMP Negeri 02 Pasir Sakti dan SMP PGRI 01 Pasir Sakti pada saat mengajar dikelas, kemudian mengamati siswa dalam belajar apakah dalam guru mengajar siswa aktif bertanya, memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan dan siswa ketika pelajaran agama Hindu banyak yang mengikuti atau tidak.

2. Wawancara (Interview)

Dalam proses pengumpulan data maka peneliti akan menggali informasi lebih dalam apabila jawaban dari pihak yang bersangkutan kurang memuaskan, tetapi tetap menggunakan pertanyaan yang sifatnya netral. Adapun pihak yang akan diwawancarai yaitu guru MGMP di Se-kecamatan Pasir Sakti berjumlah 1 (orang), kemudian guru agama Hindu di SMP Se-Kecamatan Pasir Sakti berjumlah 3 (tiga) guru dan wawancara 3 (tiga) kepala sekolah. Peneliti berharap agar data-data yang didapatkan lebih detail, natural, akurat, dan lengkap tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengajar dan siswa dalam mengikuti proses pembelajar untuk meningkatkan minat belajar. Data yang diperoleh sudah tentu data yang sudah di wawancara kepada yang bersangkutan untuk diteliti.

3. Kuisioner atau Angket

Didalam Peneliti ini kuisioner akan diberika kepada siswa, siswa diberikan berapa pertanyaan tentang bagaimana cara mengajar guru agama Hindu selama mengajar dan kegiatan apa saja yang pernah dilakukan guru tersebut, kemudian apakah guru sudah menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat peningkatan siswa dalam mengikuti belajar agama hindu di sekolah. kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, ketika metode itu sudah dilakukan tentu barulah memperoleh data kemudian akan diteliti.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari sumber data dari sekolahan yang akan diteliti. Peneliti akan menggunakan alat-alat sebagai bukti dokumentasi seperti kamera untuk mendokumentasikan guru MGMP pada saat mengajar dan guru agama Hindu di SMP Se-kecamatan Pasir Sakti. Dalam penelitian ini, peneliti akan selalu berusaha dengan sigap untuk mendokumentasikan apapun yang berkaitan dengan penelitian yang ditemukan di sekolah, contohnya foto-foto pada saat guru mengajar dikelas dan suasana belajar siswa dikelas apakah setiap pembelajaran ada peningkatan dalam belajar dan proses pembelajar siswa aktif atau pasif. Dengan demikian maka penelitian yang dilakukan tidak berkesan rekayasa.

Teknik Analisis data

Setiap kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang valid serta dalam usaha mengadakan analisis secara logis diperlukan langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan analisis. Penggunaan analisis penelitian yang tepat dalam suatu usaha penelitian ini sangat penting, karena tercapai tidaknya tujuan yang diinginkan tergantung pada analisis data yang didapatkan dari hasil penelitian, hal ini sesuai dengan pandangan ahli yang ditulis Sugiyono sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244).

Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap

sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Peneliti menggunakan penelitian yang bersifat *kualitatif*, maka analisis data yang dipergunakan adalah analisis *deskriptif kualitatif*.

Setelah data terkumpul secara keseluruhan, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan permasalahan berdasarkan penelitian ke dalam bentuk penjelasan atau uraian kalimat dari para responden yang disusun secara sistematis. Setelah dilakukan analisis data selanjutnya ditarik suatu kesimpulan secara deduktif yaitu suatu cara berfikir yang didasarkan fakta-fakta yang bersifat umum ke kesimpulan yang bersifat khusus. Kemudian menyusun data tersebut secara sistematis agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan bermanfaat, Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data meliputi teori pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Mengajar Guru Agama Hindu Di SMP Se Kecamatan Pasir Sakti.

Dari hasil pengamatan Peneliti di SMP Negeri 01 Pasir Sakti kepada Bapak Putu Agus Sukratnaya., S.Pd.H. Pada tanggal Jumat 23 April 2015, Bapak Putu Agus Sukratnaya., S.Pd.H ini juga mengajar di SMP Negeri 02 Pasir Sakti. Peneliti melakukan pengamatan langsung melihat guru agama Hindu pada saat mengajar masih menemukan kendala dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, karena fasilitas yang ada di sekolah SMP Negeri 01 Pasir sakti belum tersedia media pembelajaran. Guru pada saat mengajar hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah tersebut, misal menggunakan media papan tulis didalam mengajar. Guru pada saat mengajar sudah menggunakan strategi pembelajaran dan menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran. Bapak ini sebelum mengajar sudah menyiapkan rencana pembelajaran yang sistematis sehingga ketika mengajar guru sudah menyiapkan materi misalnya materi susila dan hari suci sebelum mengajar guru ini mematikan siswa dengan menceritakan kehidupan sehari-hari agar sebelum belajar siswa mampu berfikir dengan baik dan bisa menjawab apa yang terkait materi yang diajarkan oleh pendidik. Setelah menggunakan strategi belajar kemudian guru menggunakan metode pembelajaran seperti *informasi search* (mencari informasi) mengajak siswa mencari sifat-sifat yang terdapat di mahabaratha, kemudian menggunakan metode Presentasi dan mengajak siswa belajar diluar kelas agar siswa tidak jenuh didalam belajar, seperti guru mengajak siswa mengamati lingkungan disekitar sekolahan. Guru pada saat proses pembelajaran dengan mengajar yang berbeda guru dapat melihat peningkatan yang terdapat di siswa pada saat belajar dan selain itu hasil belajar siswa pun lebih baik. Dengan menggunakan metode bervariasi dan metode yang baru yang digunakan pada saat mengajar ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan cara mengajar yang kreatif mampu mendorong siswa untuk belajar agama Hindu, kemudian sedikit demi sedikit siswa sudah meningkat dalam mengikuti pelajaran agama Hindu.

“Menurut keterangan oleh Bapak Drs. Sunardi, S.Pd melalui hasil (wawancara tanggal 25 April 2015) selaku kepala sekolah di SMP Negeri 01 Pasir Sakti. Menyatakan bahwa, Guru yang dibilang kreativitas yaitu guru yang mampu menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru menarik perhatian siswa didalam belajar. Tetapi menjadi calon guru juga harus mampu berpenampilan rapi, mempunyai ahlak yang baik dan mampu berkomunikasi dengan baik antara guru dengan siswa. Kami pihak sekolah akan

mendukung dan siap membantu dan mendukung segala kegiatan keagamaan khususnya agama Hindu disekolah seperti melakukan kegiatan pasraman kilat dan acara keagamaan lainnya”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kreativitas didalam mengajar adalah guru yang mampu menciptakan susana belajar yang baru, yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh guru tersebut. Selain itu seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik agar perilaku yang dimiliki oleh guru ini dapat ditiru oleh siswa nantinya. Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik dan mempunyai ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya.

“Menurut keterangan Bapak Putu Agus Sukratnaya., S.Pd.H. selaku pendidik agama Hindu (wawancara pada Hari Sabtu 25 April 2015) menyatakan bahwa, apabila dengan adanya tersedianya fasilitas yang ada dan cukup pada saat pembelajaran, tentu guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan guru ketika mengajar. Kalau kita mau melihat kenyataan, saat ini siswa-siswa yang ada di sekolah sudah mulai jenuh dengan cara mengajar guru yang konvensional, mereka membutuhkan guru yang lebih energik dan kreatif yang mampu membuat suasana kelas lebih menyenangkan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar siswa memiliki kemauan untuk belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Hindu. Guru mengajar dikatakan baik adalah seseorang guru yang diharuskan untuk dapat mengerti dan memahami terlebih dahulu, bagaimana keadaan jasmani dan rohani peserta didik serta kondisi kesehatan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar begitu pula dengan model pelajarannya juga

dapat berjalan dengan yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya fasilitas yang memadai disekolah tentu akan memudahkan guru didalam mengajar, karena guru ketika mengajar akan lebih mudah dan guru juga bisa menggunakan alat bantu gambar atau video didalam mengajar. Hal ini dilakukan guru agar siswa didalam belajar lebih senang dan tidak jenuh ketika belajar, siswa pun lebih kreatif didalam belajar dan ia mulai mau memberikan pendapat dan mau berargumentasi ketika belajar. Selain guru bisa mengajar dengan baik guru juga harus mampu mengajak, mendorong dan memotivasi siswa agar siswa lebih semangat didalam belajar dan hasil, minat belajar siswa lebih dapat meningkat.

Dari hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 02 Pasir sakti pada Tanggal (6 - 7 Mei 2015) . Peneliti melakukan pengamatan langsung selama 2 kali pertemuan pada hari Rabu dan Kamis pada saat guru mengajar, Selama guru mengajar peneliti mengamati guru dengan melihat apakah guru tersebut menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolah Misalnya menggunakan media pembelajaran seperti : Lcd, Laptop, Papan tulis dan media lainnya. Guru agama Hindu di SMP ini ada 2 (dua) guru yaitu : Bapak Made Setyamana., S.Pd.H dan Bapak Putu Agus Sukratnaya, S.Pd.H. Bapak Made Setyamana., S.Pd.H., ini mengajar hanya kelas IX saja, disini peneliti mengamati Bapak Made Styamana., S.Pd.H. ketika melakukan proses pembelajaran. Bapak Made Styamana., S.Pd.H ini Sudah menggunakan fasilitas yang ada dan menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, selain itu pada saat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran LCD dan Laptop selama pembelajaran. Peneliti melihat langsung ketika guru menyampaikan materi tentang tempat suci, disini peneliti dapat melihat langsung bahwa Bapak Made

Styamana., S.Pd.H ini sangat kreatif didalam mengajar. Ketika ingin menjelaskan materi tempat suci bapak ini sangat kreatif dia memfoto tempat- tempat suci yang pernah ia kunjungi. Selain itu siswa diajak mengunjungi tempat suci yaitu pura, disana siswa selain mengunjungi siswa juga diajak melihat padmasana dan menjelaskan yang ada di dalam pura tersebut. Dengan mengajak siswa belajar langsung dan bermain diluar siswa lebih senang dan ia tidak mengalami kejenuhan ketika belajar. Selain itu dengan menyampaikan materi dengan menggunakan power point ini siswa didalam belajar lebih senang dan lebih menarik, aktif bertanya dan siswa lebih fokus pada saat guru menggunakan media power point dari pada guru hanya menerangkan dan menjelaskan materi.

“Menurut keterangan Ibu Heni Setia Rahayu., S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 02 Pasir Sakti (wawancara Hari Selasa 5 Mei 2015) menyatakan Bahwa, apabila ada seorang siswa pada saat belajar kurang memperhatikan kurang disiplin dan hasil belajar yang kurang, pasti setiap sekolah akan mengadakan evaluasi atau perbaikan guru ketika mengajar. Tugas seorang guru juga harus bisa merubah perilaku anak agar didalam kelas atau dilingkungan memiliki kepribadian yang baik. Usaha pihak sekolah khususnya saya sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa ini dapat saya lakukan seperti memberi pelatihan kepada guru-guru agar didalam mengajar harus mampu menjadi guru yang profesional pada saat mengajar. Selain itu saya akan membantu apabila membutuhkan untuk dibelikan buku atau barang untuk menunjang pembelajaran agar lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka pihak kepala sekolah akan bersedia untuk membantu. Bukan hanya media-media pembelajaran , akan tetapi untuk sumber belajar tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

atau strategi, langkah-langkah yang harus ditempuh dan dilaksanakan oleh seorang pendidik”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru didalam proses pembelajaran sangat memiliki peran yang sangat penting didalam mengajar, karena tanpa adanya guru tentu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Guru juga sebagai fasilitator, membimbing dan mendorong siswa agar siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab atau minat belajar yang tinggi ketika belajar. Guru profesional sangat diperlukan didalam mengajar agar siswa lebih aktif didalam belajar. Pihak sekolah akan sangat mendukung dan mau berusaha untuk meningkatkan baigamana cara untuk meningkatkan dan membangun minat belajar siswa. “Menurut

keterangan Hasil Bapak Made Setiyamana.,S.Pd.H selaku guru agama Hindu (wawancara pada Hari kamis tanggal 7 Mei 2015) menyatakan bahwa, guru ketika mengajar harus berpenampilan rapi dan guru juga harus mampu merubah perilaku siswa dari yang kurang baik menjadi baik, menurut saya mengajar dengan baik adalah guru ketika mau mengajar harus menyiapkan rencana pembelajaran, seperti Rpp, silabus dan menguasai materi pembelajaran. Saya ketika mengajar sudah mulai menggunakan metode yang bervariasi, yang sering saya gunakan didalam mengajar adalah Lcd selain saya sudah menggunakan metode bervariasi dan sering mengajak siswa belajar diluar kelas untuk mengamati objek yang akan diamati. Kegiatan ini saya lakukan utuk menarik perhatian siswa agar siswa yang pasif menjadi aktif dan siswa tidak jenuh pada saat belajar. Biasanya saya mengajak siswa praktik yoga, membaca kitab suci dan belajar sansekerta setelah jam pelajaran selesai”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa selain guru memiliki kreativitas untuk mampu menciptakan hal yang bersifat

baru, tetapi seorang guru juga harus berpenampilan rapi dan berperilaku yang baik didalam sekolah baik diluar sekolah karena guru akan di gugu dan ditiru oleh siswanya. Guru adalah pemegang kunci keberhasilan didalam sekolah. Selain itu Guru memiliki tugas yaitu untuk Menarik mendorong, membimbing dan memotivasi siswa agar lebih aktif, dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Selain itu guru juga harus mampu merubah prilaku dan karakter siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Hasil Pengamatan di SMP PGRI 01 Pasir Sakti kepada Ibu Yamini., S.Ag. pada tanggal 22 dan 29 mei 2015. Peneliti mengamati cara mengajar guru selama proses pembelajaran, beliau mengajar di SMP ini seminggu 1 kali yaitu hari jumat sehabis jam pelajaran di sekolah selesai. Peneliti melakukan pengamatan di SMP PGRI 01 PASIR SAKTI pada saat guru mengajar, peneliti ketika mengamati guru mengajar Ibu Yamini., S.Ag. Ibu Yamini ini beliau termasuk guru SMP yang tergolong guru MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) beliau didalam mengajar sudah memiliki kreativitas didalam mengajar dan beliau sudah menggunakan metode yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa senang dan aktif didalam bertanya dan sudah memiliki pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu ketika mengajar materi pembelajaran disekolah Ibu Yamini., S.Ag ini biasanya mengajak praktik langsung siswanya untuk mebuat canang sari, kuwangen dan kemudian menjelaskan makna dari prakti membuat canang sari dan kuwangen hal ini dilakukan agar siswa bisa mengerti maknanya dan siswa tidak hanya bisa membuat tetapi mengetahui apa makna dari canangsari dan kuwangen tersebut. Selama peneliti melakukan pengamatan langsung melihat guru mengajar ternyata minat belajar siswa lebih meningkat dan siswa ketika mengikuti pelajara agama Hindu disekolah lebih senang, santai dan

siswa lebih aktif dan terampil didalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

“Menurut keterangan Bapak I Gede Agus punia S.Pd selaku kepala sekolah di SMP PGRI 01 Pasir Sakti (wawancara Hari Senin tanggal 18 Mei 2015) menyatakan bahwa, Seorang guru bukan hanya bisa mampu mengajar dengan baik tetapi guru juga harus berperilaku dan memiliki kepribadian yang baik pula. Saya sebagai pihak sekolah ingin siswa memiliki hasil belajar yang baik, oleh karena itu saya selaku kepala sekolah berkeinginan untuk mengajak dan membangun guru-guru agar ketika mengajar tidak hanya menggunakan metode cerama saja tetapi harus mampu menngunakan kreativitas yang dimiliki oleh guru dan guru juga harus memiliki 4 kompetensi guru pada saat mengajar agar siswa ketika belajar itu tidak mengalami kejenuh, bosan, ribut dikelas dan malas mengikuti pelajaran. Inilah keinginan saya untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar yang baik. Kemudian saya juga akan sangat mendukung kegiatan keagamaan diluar sekolah, mau memberikan bantuan berupa buku mata pelajaran agama Hindu kepada siswa dan didalam kegiatan keagamaan yang sering diadakan disekolah”.

Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa, seorang dikatakan berhasil apa bila guru itu memiliki 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial didalam mengajar. Guru ketika mengajar juga harus mau menggunakan atau menuangkan keahliannya didalam mengajar agar didalam pembelajaran nilai siswa itu dapat memenuhi nilai KKM disekolah.

“ Menurut keterangan Ibu Yamini., S.Ag selaku guru pendidik agama Hindu Di SMP PGRI 01 Pasir Sakti pada Tanggal 28 mei 2015. Menyatakan bahwa, kreativitas mengajar guru ini sangat penting dalam

menunjang keberhasilan siswa dalam menentukan prestasi dan minat belajar siswa. Saya pada saat sebelum dan sesudah mengajar saya biasanya memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang diberikan oleh guru, cara saya menilai siswa biasanya dapat dilihat dari perilaku siswa, ulangan harian dan nilai mid semester dan semester. Ketika saya mengajar ada siswa yang memiliki minat belajar siswa yang rendah tetapi saya melakukan pendekatan dengan cara mendekati siswa, dan menanyai orang tua siswa dan mencari tau penyebab siswa malas didalam belajar itulah cara yang dapat dilakukan oleh setiap guru. Hal ini saya lakukan agar kita dapat mengetahui psikologi anak satu persatu agar didalam mengajar lebih mudah memahami karakter yang dimiliki oleh siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru memang sangat penting dan sangat menunjang keberhasilan siswa, dengan kreativitas guru dengan menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran dan menggunakan ide-ide baru didalam mengajar tentu akan membuat perubahan belajar yang lebih menyenangkan, menarik, lebih aktif dan siswa lebih memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Seorang guru juga selain mengajar juga harus bisa mengetahui kepribadian peserta didik agar didalam mengajar guru lebih mudah untuk memahami karakter anak didalam belajar.

Peran Kreativitas mengajar guru Agama Hindu dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Se Kecamatan Pasir Sakti.

Peran guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah, pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan

sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku. Jadi kreativitas mengajar guru diatas bahwa dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil, atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Peran guru MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) ini sangat berperan penting didalam dunia pendidikan karena guru yang sudah mendapatkan pelatihan tentu guru tersebut didalam mengajar sudah cukup baik dalam mengajar. Guru agama Hindu di SMP Se-Kecamatan Pasir-Sakti ini sudah mau mengemangkan kreativitasnya didalam proses belajar mengajar.

Peneliti dapat melihat keberhasilan guru didalam mengajar dapat dilihat dari Hasil penyebaran Angket/ Kuisisioner dan pengamatan langsung ketika guru mengajar dapat di simpulkan bahwa peran kreativitas mengajar guru ketika mengajar ini dapat dilihat dari peneliti ketika menyebarkan angket/kuisisioner disekolah mendapat respon yang sangat baik oleh siswa, dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa. Penyebaran angket kepada siswa ini untuk memperkuat penelitian untuk memperoleh data tentang sejauh mana siswa senang didalam belajar.

Guru agama Hindu di SMP Se-Kecamatan Pasir Sakti ini sudah memiliki kreativitas mengajar yang cukup baik pada saat mengajar. Siswa juga lebih senang belajar agama hindu disekolah dan dalam mengajar guru agama Hindu sudah kreatif sehingga minat belajar agama hindu di SMP Se- Kecamatan ini sudah cukup baik didalam mengikuti pelajaran agama Hindu di sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti guru di SMP Se-Kecamatan Pasir Sakti ini sudah menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran disekolah, selain itu guru- guru disana selain menggunakan

media dan strategi pembelajaran guru disana ketika mengajar mengajak siswa belajar diluar, mengajak siswa praktik langsung, dan membuat video pendek untuk ditampilkan pada saat mengajar. Dengan menggunakan ide-ide baru oleh guru pada saat mengajar ini siswa pada saat belajar sudah cukup baik dan mampu menarik perhatian siswa dan siswa lebih senang, menarik dan minat didalam belajar siswa mengikuti pembelajaran dengan cara mengajar guru yang kreatif yang dilakukan setiap proses pembelajaran lebih mampu meningkat dan kehadiran siswa didalam semakin meningkat. Kreativitas mengajar guru ini memang sangat memiliki peran yang sangat penting karena dengan guru yang kreatif tentu siswa didalam belajar akan lebih senang, aktif, dan memiliki semangat didalam belajar. Kemudian siswa akan lebih mudah didalam menerima pelajaran dan lebih mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada dasarnya peran kreativitas mengajar guru agama Hindu di SMP se Kecamatan Pasir sakti ini sudah cukup baik pada saat mengajar. Kreativitas guru pada saat mengajar ini memang sangat mendukung sekali peserta didik di dalam belajar, karena guru yang memiliki kreativitas di dalam mengajar pasti mampu meningkatkan minat belajar siswa yang lebih tinggi. Guru MGMP (Musyawah guru mata pelajaran) memiliki peran dan program kerja yang sangat baik dalam dunia pendidikan disekolah. Dengan cara mengajar guru dengan menciptakan produk baru dengan menggunakan hal-hal yang sudah ada seperti: guru mengajak siswa belajar diluar kelas, mengajak praktik langsung dan menayangkan video pendek dengan mengaplikasikan lcd hal ini mampu memudahkan guru didalam mengajar dan

ketika guru mengajar siswa lebih senang, aktif didalam belajar dan ketika mengajar kehadiran siswa lebih meningkat setiap pelajaran agama Hindu.

Guru yang menggunakan cara mengajar kreativitas ini merupakan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dimata pelajaran agama Hindu, karena dengan diterapkannya mengajar guru yang kreatif ini siswa lebih memiliki minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa agama Hindu menjadi meningkat. Dari hasil pengamatan penulis pada saat pendidik memberikan menerapkan cara mengajar yang kreatif mengenai materi yang telah disampaikan oleh pendidik kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran lebih meningkat, meningkatnya minat belajar siswa ini dapat dilihat siswa dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar siswa di SMP se-Kecamatan Pasir ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi untuk mengikuti pembelajaran pada saat pelajaran agama Hindu disekolah, peneliti dapat melihat minat belajar siswa ini dilihat dari aktivitas belajar selama proses pembelajaran seperti : lebih rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rapi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dan lebih memperhatikan guru pada saat mengajar, lebih aktif bertanya, dan ketika guru memberikan evaluasi siswa mampu memenuhi nilai yang cukup tinggi. Dan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan On Task / Of Task siswa selama pelajaran yang datanya diperoleh dari guru agama. Dari data tersebut Peneliti dapat menyimpulkan bahwa bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari daftar hadir siswa. Oleh karena itu dari grafik diatas bahwa peran kreativitas mengajar guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa disekolah dari yang malas berangkat, jarang berangkat

dan rajin berangkat pun terlihat dan peneliti pun dapat mengetahui bahwa minat belajar siswa di SMP Se- Kecamatan Pasir Sakti ini mengalami peningkatan. Kesadaran siswa pun lebih senang untuk mengikuti proses pembelajaran agama hindu di sekolah. Guru yang memiliki kreativitas didalam mengajar tentu peserta didik pun akan kreatif dan aktif didalam belajar. Hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari setiap guru memberikan materi pelajaran dan dapat melihat hasil didalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kreativitas mengajar guru di SMP Se- Kecamatan Pasir Sakti sudah cukup baik dan sudah mulai di terapkan cara mengajar guru yang kreatif oleh para guru agama Hindu. Dengan menggunakan kreativitas guru didalam mengajar memang sangat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap minat, kemauan belajar siswa disekolah sangat ada peningkatan pada saat belajar karena guru ketika menyampaikan materi tidak monoton sehingga siswa ketika mengikuti pembelajaran ia merasa senang, aktif dan nyaman ketika belajar.
2. Peran Kreativitas mengajar guru agama Hindu di SMP Se-Kecamatan Pasir Sakti ini sudah mulai diterapkan disekolah-sekolah, dengan diterapkan kreativitas ini maka semangat siswa lebih senang dan lebih aktif pada saat belajar di dalam dikelas. Pembelajaran guru yang kreatif mengajar dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran selain menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran dan mengajak siswa bermain, dan mengajak praktik langsung ketika belajar hal ini mampu mengaktifkan siswa didalam belajar dan

siswa lebih mau berfikir, bertindak didalam belajar. Selain itu dapat membuat siswa merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, Burhan. Tahun 2011. *Penelitian Kualitatif*. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- C, George boeree. Tahun 2009. *metode pembelajaran dan pengajaran*. Penerbit ahli Bahasa Editor ilyya Mushin. jogjakarta.
- Didik Januari, Murtafi'atun. 2015. *Trik A-Z Menjadi Guru Kreatif*. Penerbit Indoliterasi. Yogyakarta.
- Djaali. H. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djohar, H. 2006. *Guru Pendidikan dan Pembinaanya (Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru)*. CV. Grafika Indah. Yogyakarta.
- Daryanto, Drs. 2010. *Belajar dan Mengajar*. CV Yrama Widya. Bandung.
- <http://imanrasiman99.blogspot.com/2012/06/kreativitas-guru-dalam-pembelajaran.html>.
- <http://mastermistercenk.blogspot.com/.../pengertian-pendidikan-agama-hindu>.
- <http://edukasi.kompasiana.com/2012/07/13/7-ciri-guru-kreatif-476561.htm>
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- M.a, Dr. Jejen Musfah . Tahun 2011. *Peningkatan kompetensi guru*. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slamento.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Kharisma utama offset. Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional guru dan tenaga kependidikan*. Alfabert. Bandung.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.